BAB II

PELAKSANAAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN

2.1 Kegiatan Selama Praktek Kerja di TVRI Jawa Barat.

Kegiatan PKL ini berlangsung selama 1 bulan dari tanggal 1 Juni hingga 30 Juni 2010. Peserta PKL atau di TVRI sering disebut anak magang/ anak job diberi jatah waktu 5 hari kerja dan 2 hari libur dalam satu minggu .

Untuk bulan Juni 2010, terdapat empat orang yang tercatat sebagai anak magang, termasuk saya. Tiga anak magang lain diantaranya adalah mahasiswa Unikom, Universitas Padjajaran dan Universitas Pasundan. Hari pertama masuk sebagai anak magang di TVRI, kami diberi pengarahan oleh Kepala Seksi Produksi Berita, A. Badrudin. Beliau menjelaskan sistem kerja bagian produksi berita di TVRI dan mengarahkan agar anak magang supaya dapat aktif dan memiliki inisiatif tinggi dalam bekerja karena tidak ada pembagian mentor. Dikatakan Beliau, semua yang ada di bagian Produksi Berita bisa dijadikan mentor.

Ketika diterima menjadi peserta PKL, penulis mendapatkan semacam kartu tanda pengenal untuk dipakai selama berada baik di lingkungan kantor maupun di luar kantor TVRI. Tidak hanya itu penulis sebaiknya mengenakan jaket almamater selama berada di dalam lingkungan kantor TVRI.

Pada dua minggu pertama praktik kerja di LPP TVRI Jawa Barat, penulis ditempatkan di program *Jabar Dalam Berita*, yang ditayangkan setiap hari mulai pukul 17.00-18.00 WIB. Pada saat praktik, penulis diberikan arahan tentang kegiatan jurnalistik yang dilakukan di TVRI Jawa

Barat. Setiap minggunya keredaksian diganti. Pada minggu pertama penulis dibimbing untuk menulis naskah televisi dari *press release* yang kemudian diperiksa oleh pembimbing, dalam hal ini pembimbing adalah wartawan yang menjadi produser pemberitaan saat itu.

Jabar Dalam Berita merupakan program tayangan berita dengan berbahasa indonesia pukul 17.00 WIB. TVRI juga mempunyai program berita yakni *Kalawarta* yang tayang lebih awal yakni pukul 15.00, namun program berita tersebut menggunakan bahasa Sunda. *Jabar Dalam Berita* terdiri atas 28 item berita tiap harinya, sedangkan *Kalawarta* hanya 8 berita.

Minggu selanjutnya, saya sudah diperbolehkan untuk melakukan praktek langsung. Namun, anak magang dibebaskan untuk langsung praktek atau masih ingin mempelajari di redaksi. Saya memilih untuk ikut liputan dengan reporter TVRI saat itu. Walaupun tidak setiap hari, saya menikmati bagaimana kerja reporter berita Televisi di lapangan. Hingga ia harus menulis naskah beritanya sendiri. Beberapa kali saya juga diberikan kepercayaan untuk menulis naskah sendiri.

Banyak pelajaran yang saya dapat selama PKL ini. Salah satunya, ketika naskah kami (anak magang) diperiksa oleh reporter, reporter tidak serta merta mengubah tulisan itu menjadi apa yang diinginkannya. Reporter mengarahkan dan membimbing anak magang untuk membiasakan dengan kaidah-kaidah yang dipakai di TVRI.

Saat hasil liputan kami yang berupa naskah diperiksa, anak magang dipersilahkan melihat proses peng-*edit*-an tersebut. Menurut saya ini cara yang efektif. Dengan begitu, anak magang secara jelas dan paham betul apa yang keliru atau kurang tepat pada tulisan yang dibuatnya.

Selain itu, anak magang juga pernah mendapat *brief* dari Kepala seksi produksi berita, semacam *sharing* mengenai kesulitan dan kendala yang dihadapi saat liputan. Bahkan, kadang-kadang membahas naskah yang dibuat, baik kekurangan ataupun kelebihan tulisan tersebut.

Secara ringkas, kegiatan saya selama PKL pada umumnya meliputi:

1. Perkenalan kepada seluruh karyawan pada bagian redaksi TVRI staisun Jawa Barat.
2. Mengenal dan mengamati aktivitas divisi yang ada di bagian redaksi,
3. Laporan kepada kepala seksi produksi berita untuk meminta penugasan dan rekanan tandem reporter atau kameramen,
4. Meliput ke lapangan sesuai dengan arahan kepala seksi produksi berita mengenai isu, undangan liputan dan peristiwa yang spontan terjadi. Peserta PKL kadang-kadang membantu kinerja reporter TVRI seperti melakukan wawancara dan mencari informasi atau data sebanyak-banyaknya mengenai peristiwa yang diliput.
5. Membuat naskah berita yang telah diliput kemudian dikoreksi oleh reporter yang bersangkutan.

Table 2.1

rincian kegiatan selama PKL

No	Hari/Tanggal	Kegiatan	Keterangan	
			Rutin	Insidentil
1	Selasa, 1 juni 2010	Adaptasi lingkungan TVRI		✓
2	Rabu, 2 Juni 2010	Perkenalan sarana		✓
3	Kamis, 3 Juni 2010	Melihat cara kerja karyawan		✓

4	Jumat, 4 Juni 2010	briefing	✓	
5	Senin, 7 Juni 2010	Liputan ke Gor Padjadjaran, kejuaraan Bola Volley Kapolda Cup	✓	
6	Rabu, 9 Juni 2010	Liputan razia Video mesum Ariel “Peterpan” ke SMUN 9 Bandung.	✓	
7	Kamis, 10 Juni 2010	Tugas keredaksian : planning, susunan berita, koreksi naskah, dubbing.	✓	
8	Jumat, 11 Juni 2010	Tugas keredaksian : planning, susunan berita, koreksi naskah, dubbing.	✓	
9	Senin, 14 Juni 2010	Liputan ke ITB mengenai siswa tunanetra menghadapi SNMPTN 2010	✓	
10	Selasa, 15 Juni 2010	Liputan ke cafe jln dipatiukur “ Burger World Cup”	✓	
11	Kamis, 17 Juni 2010	Tugas keredaksian : planning, susunan berita,	✓	

		koreksi naskah, dubbing.		
12	Jumat, 18 Juni 2010	Tugas keredaksian : planning, susunan berita, koreksi naskah, dubbing (berita dari luar kota).	✓	
13	Senin, 21 Juni 2010	Latihan Proses Editing.		✓
14	Selasa, 22 Juni 2010	Pemberian materi tentang profesi Kameramen dan Editor.	✓	
15	Rabu, 23 Juni 2010	Meninjau bagaimana kerja seorang Kameramen di studio.		✓
16	Kamis,24 Juni 2010	Mengikuti proses Dubbing dan Editing.		✓
17	Jumat, 25 Juni 2010	pengarahan dari Kepala Bidang Berita mengenai Profesi Penyiar dan Presenter.		✓
18	Senin, 28 Juni 2010	tugas keredaksian : planning, susunan berita, koreksi naskah, dubbing.		✓

19	Selasa,29 Juni 2010	liputan di halaman TVRI cibaduyut. Saat itu ada lomba ayam pelung menyambut HUT Bandung yang ke-200.	✓	
20	Rabu, 30 Juni 2010	Pengarahan dari Pak Abad selaku kepala seksi produksi Berita mengenai tantangan dan pengalaman, dan peluang reporter di lapangan.		✓

Sumber : Agenda Penulis selama PKL, Juni 2010

2.2 Deskripsi Kegiatan Praktek Kerja Lapangan

2.2.1 Deskripsi Kegiatan Rutin

Kegiatan Praktek Kerja Lapangan yang penulis lakukan secara rutin pada stasiun TVRI Yaitu pekerjaan yang dilakukan secara berkelanjutan ataupun terus-menerus dilakukan setiap hari.

Selain itu, penulis pun banyak menemukan pelajaran berharga dalam peliputan di lapangan. Hal ini menjadi pengalaman baru bagi penulis.

a. Mencari Berita

Mencari berita adalah kegiatan rutin yang penulis lakukan ketika melakukan PKL yaitu dengan cara turun ke lapangan langsung untuk melakukan pencarian berita agar dapat di konsumsi oleh khalayak umum.

b. **Menulis berita**

Setelah penulis mencari berita kemudian penulis melakukan kegiatan penulisan ulang yang dilakukan di dalam ruangan redaksi agar berita yang di dapat layak untuk disajikan untuk khalayak umum.

c. Mengedit berita

Setelah penulis mendapatkan berita, proses pengeditan dapat dilakukan oleh sang penulis dengan membenarkan kata – kata atau gambar yang sekiranya masih tidak sesuai dengan kaidah – kaidah jurnalistik.

Gambar 2.1

Contoh hasil berita Selama PKL

V I D E O		A U D I O
PENYIAR.. VTR START	0	MOMEN AKBAR PIALA DUNIA BAGI PARA PEDAGANG MAKANAN/ MENJANJIKAN KEUNTUNGAN TERSENDIRI/ BERAGAM CARA MEREKA LAKUKAN HANYA UNTUK DAPAT BERPARTISIPASI DALAM HELARAN AKBAR TERSEBUT// SALAH SATUNYA YANG DILAKUKAN PENJUAL BURGER DENGAN MENCIPTAKAN MENU BURGER WORLD CUP// . . . . . .VOICE OVER . . . . . . MENYAKSIKAN PERTANDINGAN SEPAK BOLA TIM KESAYANGAN ANDA BERLAGA MENJADI KEGIATAN

CUE: PROSES PEMBUATAN BURGER SUASANA CAFE	30 60	YANG DILAKUKAN BANYAK KELUARGA PADA MUSIM WORLD CUP YANG MENDUNIA SEPERTI SEKARANG INI//MOMEN INI DIMANFAATKAN PARA PENJUAL MAKANAN UNTUK BERKREASI MEMBUAT PRODUK OLAHAN YANG BERSINGGUNGAN DENGAN MOMEN TERSEBUT// SEPERTI HALNYA DILAKUKAN SALAH SATU CAFÉ DI KAWASAN JALAN DIPATIUKUR BANDUNG, YANG MENCIPTAKAN BURGER WORLD CUP// MENU YANG SATU INI MEMANG SEPINTAS NAMPAK MIRIP DENGAN MENU BURGER PADA UMUMNYA/ HANYA SAJA CARA PENGALIHANNYA YANG SEDIKIT BERBEDA// PERTAMA-TAMA DAGING IKAN HIU DIIRIS TIPIS-TIPIS/ SETELAH DIBUMBUI/ DAGING TERSEBUT KEMUDIAN DIGRILL DI ATAS TUNGKU PEMBAKARAN/ SETELAH MATANG/ AGING TERSEBUT KEMUDIAN DILETAKKAN DIATAS ROTI DISUSUL DENGAN CAMPURAN KEJU/ BAWANG BOMBAY/ SERTA SAUS PEDAS/ LALU DIKUKUS// SETELAH ITU/ BAGIAN ATAS ROTI DIBERI MAYONAISE/ SAUS TOMAT/ DAN DIBENTUK MENJADI BENDERA TIM FAVORIT ANDA// SEJAK DIMULAINYA PERTANDINGAN SEPAKBOLA AKBAR/ LOKASI INI SETIAP HARINYA

S.i **JESSI** PENGUNJUNG CUE: SUASANA CAFE S.i **DEDE** **MAYONAISE** PEMILIK CAFE	90	SELALU DIPADATI PARA PENGUNJUNG YANG TAK LAIN HANYA UNTUK MENYAKSIKAN TIM KESAYANGAN BERLAGA DI PENTAS DUNIA/ BERSAMA PARA PENGUNJUNG YANG LAINNYA// . . . . . .SOUND BITE . . . . MENURUT PEMILIK CAFÉ/ KONSEP MENU BURGER WORLD CUP SENDIRI SENGAJA DIBUAT BERTEPATAN DENGAN PERTANDINGAN PIALA DUNIA/ HANYA MEMANJAKAN PARA PENGGEMAR SEPAKBOLA MELALUI MAKANAN YANG DIBERI BENDERA TIM KESAYANGAN// . . . . . .SOUND BITE . . . . DEMIKIAN DILAPORKAN HEDDY TRISNAEDI TVRI JABAR///

Sumber : Arsip penulis, Juni 2010

2.2.2 Deskripsi Kegiatan Insidentil

Kegiatan Insidentil adalah kegiatan yang sifatnya kadang-kadang dan sewaktu-waktu yang dilakukan penulis selama kegiatan PKL di TVRI Jawa Barat.

a. Melakukan Dubbing

Melakukan Dubbing adalah mengisi suara di dalam ruangan dengan menggunakan mix dalam pengisian acara berita agar dapat dimengerti oleh masyarakat umum.

b. Teknik memegang kamera

Teknik memegang kamera adalah teknik yang dilakukan penulis untuk memegang kamera dengan benar karena kamera harus fokus pada objek yang akan diliput.

2.3 Analisis Kegiatan Selama Praktek Kerja Lapangan

Kegiatan *Jurnalistik* (*journalistic)* sebenarnya sudah lama di kenal oleh manusia di dunia ini.karena tanpa kita sadari kegiatan *Jurnalistik* selalu hadir dan ada di tengah–tengah masyarakat, sejalan dengan kegiatan pergaulan hidup nya yang dinamis, terutama sekali dalam masyarakat Modern sekarang ini.

Dalam perjalanannya, *Jurnalistik* sebagai suatu disiplin ilmu telah mengalami perkembangan yang hebat. Di mulai dari jaman jayanya kerajaan Romawi Kuno saat di bawah kekuasaan Raja Julius Caesar. Pada masa itu kegiatan *Jurnalistik* di lakukan oleh para budak belian yang di suruh oleh majikannya untuk mengutip informasi tentang segala peristiwa hari itu

yang berkaitan dengan status atau kegiatan usaha majikannya dan di beritakan dalam *acta diurna (*rangkaian kata hari itu) yang di pasang di Forum Romanum (Stadion Romawi).

Kata *jurnal* sendiri berasal dari bahasa Prancis, *journal* yang berarti catatan harian.hampir sama bunyi ucapannya dengan kata yang di temukan pada bahasa Latin, *diurna.* yang mengandung arti hari ini. Adapun kata *istik* merujuk kepada masalah Estetika yang berarti ilmu pengetahuan tentang keindahan. Keindahan yang di maksud adalah:

> "Mewujudkan berbagai produk seni dan keterampilan dengan menggunakan yang di perlukan seperti, kayu, batu, kertas, cat, atau suara. Dalam hal ini meliputi semua macam bangunan, kesusastraan dan musik (Pringgodigdo, 1973 : 383)".

Dengan demikian secara Etimologi, *Jurnalistik* dapat di artikan sebagai suatu karya seni dalam hal membuat catatan tentang peristiwa sehari–hari, karya yang mana memiliki kaindahan dan dapat menarik perhatian khalayak sehingga dapat di nikmati dan di manfaatkan untuk kebutuhan hidup.

Menurut Astrid S. Susanto dalam bukunya, *komunikasi massa* (1986:73) *Jurnalistik* adalah sebagai kejadian pencatatan dan atau pelaporan serta penyebaran tentang kejadian sehari-hari. Begitu pula dengan Onong Uchana Effendy (1981:102) yang mengatakan bahwa *Jurnalistik* merupakan kegiatan pengolahan laporan harian yang menarik minat khalayak, mulai dari peliputan sampai dengan penyebaran kepada masyarakat. Dan lebih ringkas lagi Djen Amar (1984:30) mendefinisikan *Jurnalistik* sebagai kegiatan mengumpulkan, mengolah, dan menyebarkan berita kepada khalayak seluas-luasnya dengan secepat-cepatnya.

Secara umum *Jurnalistik* dapat di artikan sebagai teknik mengolah berita, mulai dari mencari berita sampai dengan menyebarkankannya kepada khalayak yang membutuhkan.segala

sesuatu yang dianggap menarik dan penting untuk khalayak, bisa di jadikan bahan berita untuk di sebarluaskan kepada masyarakat, dengan menggunakan sebuah media. Seperti yang di ungkapkan oleh Sumadiria, dalam bukunya Jurnalistik Indonesia, Menulis Berita dan Feature, Jurnalistik adalah:

> "Kegiatan menyiapkan, mencari, mengumpulkan, mengolah, menyajikan dan menyebarkan berita melalui media berkala kepada khalayak dengan secepat-cepatnya (Sumadiria,2005;3)".

Dari pengertian di atas dapat dikatakan bahwa *Jurnalistik* adalah sebuah proses pencarian berita sampai berita tersebut disebarluaskan kepada khalayak dengan menggunakan media berkala. Terkait dengan hubungan antara *jurnalistik* dan *pers*, kita harus mengetahui dulu apa arti dari pers itu sendiri. Adapun istilah *pers* adalah berasal dari istilah asing. Yang pada aslinya adalah di tulis dengan kata *press*, yang berarti 'percetakan'atau 'mesin cetak'. Mesin cetak inilah yang memungkinkan untuk terbitnya sebuah surat kabar, sehingga orang–orang mengatakan *pers* itu adalah surat kabar. Dari gambaran tersebut kita dapat memahami adanya dua pengertian umum dari *pers*. Yang pertama, arti *pers* secara sempit adalah "Persurat kabaran yang menjalankan kegiatan *Jurnalistik*". Sedangkan yang kedua, arti *pers* secara luas adalah "Suatu lembaga kemasyarakatan yang menjalankan kegiatan *Jurnalistik*".

Hubungan antara pers dan jurnalistik menurut Suhandang didalam bukunya Pengantar Jurnalistik, Seputar Organisasi, Produk dan Kode Etik, Pers dan Jurnalistik secara luas adalah:

> "Merupakan suatu kesatuan (Institusi) yang bergerak dalam bidang penyiaran informasi, hiburan, keterangan dan penerangan tadi dengan maksud muntuk memenuhi

kebutuhan hati nurani manusia sebagai makhluk sosial dalam kehidupan sehari-hari (Suhadang, 2004;40)".

Oleh karena itu, kalau berbicara mengenai pers mau tidak mau kita harus pula mempelajari ilmu tentang Jurnalistik. Dengan kata lain, pers sangat erat hubungannya dengan Jurnalistik. Pers sebagai media komunikasi massa tidak akan berguna apabila semua sajiannya sangat jauh dari prinsi-prinsip Jurnalistik.seperti juga di kemukakan oleh Effendy, dalam buku Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi, Pers adalah :

> "lembaga atau badan atau organisasi yang menyebarkan berita sebagai karya jurnalistik kepada khalayak. Pers dan jurnalistik dapat di ibaratkan sebagai raga dan jiwa. Pers adalah aspek raga, karena ia berwujud, konkret, nyata; oleh karena itu ia dapat di beri nama. Sedangkan jurnalistik adalah aspek jiwa, karena ia abstrak, merupakan kegiatan, daya hidup, menghidupi aspek pers. (Effendy, 2003;90)".

Dari pengertian di atas, dapat dikatakan pers merupakan suatu kesatuan, pers tidak mungkin dapat beroperasi tanpa jurnalistik, dan sebaliknya jurnalistik tidak akan membuat suatu karya berita tanpa adanya pers.

Praktek lapangan yang penulis jalani selama satu bulan itu telah memberikan jawaban terhadap teori-teori yang penulis dapatkan selama kuliah. Secara keseluruhan, berita - berita yang ditulis di TVRI Jawa Barat sejalan dengan teori - teori itu. Misalnya, untuk membuat sebuah berita, maka teknik yang dipakai adalah mekanisme piramida terbalik. Karena naskah berita dalam media cetak berbeda dengan di televisi, dalam naskah berita di media cetak, tidak diperbolehkan dengan adanya pengulangan kata yang membuat suatu berita menjadi tidak *interest* untuk dibaca.

TVRI mengajari para jurnalis untuk tahan banting dalam setiap peliputan berita, oleh karena itu jurnalis harus siap mental.

Berikut ini contoh kegiatan jurnalis TVRI :

a. Melakukan pengeditan gambar hasil liputan
b. Menulis Naskah berita
c. Setting Kamera
d. Meliput berita